

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap film *Sundel Bolong* (1981) dan *Suzanna: Malam Jumat Kliwon* (2023) dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Sara Mills dapat disimpulkan bahwa kedua film secara konsisten memproduksi Wacana misogini. Perempuan dalam kedua film cenderung berada pada Posisi objek, sedangkan laki – laki tampil dominan sebagai subjek. Menariknya, perempuan mendapatkan kekuasaan justru saat kebangkitan setelah kematiannya dan menjadi hantu.

Pertama, perempuan digambarkan sebagai objek seksual dan komoditas visual, dimana keberadaannya lebih ditentukan oleh tubuh dan penampilannya daripada intelektualnya, kedua, relasi kuasa digambarkan timpang yang mana laki – laki berperan sebagai pengambil keputusan sementara perempuan tunduk lemah saja. Ketiga, sesama perempuan juga menindas perempuan lain akibat konsumsi nilai – nilai dan budaya patriarki. Kekuasaan perempuan baru muncul dalam bentuk supranatural saat kebangkitan setelah kematiannya. Akhirnya, kedua film secara tidak langsung menegaskan bahwa budaya patriarki masih menjadi kerangka dominan dalam representasi perempuan di film horor Indonesia, baik yang diproduksi pada era Orde Baru maupun era digital saat ini.

Perbedaan wacana antara kedua film tampak jelas dalam cara keduanya merepresentasikan perempuan sesuai konteks sosial zamannya. *Sundel Bolong* menggambarkan patriarki yang lebih konvensional, dengan kekerasan terhadap perempuan ditampilkan secara eksplisit seperti pemerkosaan, pengabaian hak, dan kematian tragis tokohnya. Dalam film ini, perempuan benar-benar kehilangan agensi dan hanya memperoleh kekuasaan setelah menjadi makhluk supranatural. Sementara itu, *Suzanna: Malam Jumat Kliwon* menyajikan visual yang lebih modern dan estetik, namun tetap mempertahankan posisi perempuan sebagai sosok pasif, tunduk, dan tidak berdaya dalam menghadapi ketidakadilan. Meskipun “tidak sebrutal film pendahulunya, representasi perempuan dalam *Suzanna* tetap dibingkai dalam struktur patriarki yang mereduksi peran dan kekuatannya. Dengan gaya yang berbeda, kedua film tetap menegaskan bahwa perempuan hanya memiliki kuasa setelah kematian, merefleksikan kontinuitas wacana misoginis dalam film horor Indonesia.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan analisis dengan memasukkan lebih banyak film horor Indonesia dari berbagai periode guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai representasi perempuan dan wacana misogini. Selain itu, penggunaan metode lain seperti analisis semiotik atau studi gender dapat memperkaya

pemahaman terhadap konstruksi gender dalam film. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengeksplorasi respons dan interpretasi audiens terhadap representasi perempuan dalam film horor, sehingga dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang pengaruh budaya patriarki dalam masyarakat.

V.2.2 Saran Sosial

Dalam konteks sosial, penting bagi para pembuat film, khususnya di genre horor, untuk lebih peka dan bertanggung jawab dalam merepresentasikan perempuan agar tidak memperkuat stereotip negatif dan ketimpangan gender. Perlu adanya upaya untuk menciptakan narasi yang lebih inklusif dan adil yang menghargai keberagaman dan agensi perempuan. Masyarakat juga diharapkan untuk lebih kritis dalam mengonsumsi media dan film, serta mendorong kesadaran kolektif terhadap dampak representasi yang mengandung wacana misogini. Pendidikan mengenai kesetaraan gender perlu diperkuat untuk mengurangi penerimaan terhadap budaya patriarki yang merugikan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asheva, A. J., & Tasyarasita, A. Z. (2022). Case of Vengeful Woman in News Text: Sara Mills' Critical Discourse Analysis. *Deiksis*, 14(2), 142–149. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i2.9999>
- Asrofah, O. :, Pendidikan Bahasa, D., Sastra, D., Fakultas, I., Bahasa, P., & Seni, D. (n.d.). *Feminisme RadikalL Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu*.
- Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan* (Muchkis, Ed.; 11th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Eksanti, A. R., Palupi, M. F. T., & Danadharta, I. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA MISOGINI PADA FILM BRIMSTONE 1. *SEMAKOM*, 1(1).
- Guest, E., Vidgen, B., Sastry, N., Tyson, G., Margetts, H., & Mittos Alexandros. (2021). An Expert Annotated Dataset for the Detection of Online Misogyny. *Proceedings Ofthe 16th Conference Ofthe European Chapter Ofthe Association for Computational Linguistics*, 1336–2350. <https://github.com/ellamguest/>
- Herdiansyah. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (A. Suslia, Ed.; 2nd ed.). Salemba Humanika.
- Littlejhon, S. w, & Foss, K. A. (2009). *Teori Komunikasi* (9th ed.). Salemba Humanika .
- Mills, S. (1997). *DISCOURSE* (J. Drakakis, Ed.; 1st ed.). London and New York.
- Remiswal. (2013). *Menggugah partisipasi Gender di lingkungan komunitas lokal* (1st ed.). Graha Ilmu.

- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media*. PT. Remaja Rosdakarya .
- Suharjuddin. (2020). *BUKU KESETARAAN GENDER* (Novrian, Ed.; cetakan pertama). Pena Persada.
- Sumarno, M. (2017). *APRESIASI FILM*. Fakultas Film dan Televisi - TKJ (Institut Kesenian Jakarta) .
- Weiss, G., & Wodak, R. (2003). *Critical Discourse Analysis* (G. Weiss & R. Wodak, Eds.). Palgrave Macmillan UK. <https://doi.org/10.1057/9780230514560>
- Wolfman, B. R. (1989). *PERAN KAUM WANITA* . Penerbit Kanusius .
- Wolf, N. (2004). *Mitos Kecantikan : kala kecantikan menindas perempuan* (1st ed.). Penerbit Niagara.

Jurnal

- Abdullah, S. N. A. (2019). Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga Studi Terhadap Pemberitaan Media Kumparan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2).
- Abeline, N., Erviantono, T., & Puspitasari Ni Waya Radita Novi. (2024). Eksploitasi Tubuh Perempuan Dalam Perfilman Horor Indonesia Studi Politik Tubuh Terhadap Film *Suster Keramas*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 668–684. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10494810>
- Adiprasetyo, J., & Larasati, A. W. (2022). Ketimpangan representasi hantu perempuan pada film horor Indonesia periode 1970-2019. *ProTVF*, 6(1), 21–42. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v6i1.36296>
- Alvado, E., Meisa, D., & Anzari, P. P. (n.d.). Perspektif feminisme dalam kepemimpinan perempuan di Indonesia. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 2021.

<https://doi.org/10.17977/um063v1i62021p711-719>

- Azizah, M., Fitri, N. K., Maura, N., & Salsabila, J. (2023). *Internalized Misogyny, Psychological Distress, CyberBullying pada Trend Pick Me Girl/Boy di TikTok*. *1(1)*, 1–24.
- Chrisnanti, R. K., & Sa'idah, Z. (2023). Analisis Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Film Suzzanna Malam Jumat Kliwon (2023). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3(6)*, 8254–8269. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Debby, Y., Hartiana, T. I. P., & Krisdianto, N. (2020). Desakralisasi film horor Indonesia dalam kajian reception analysis. *ProTVF*, *4(1)*, 1–19.
- Dewanti, I. R., & Sajarwa. (2023). EKSPLISITASI PADA TERJEMAHAN MISOGINI DALAM SERIAL NETFLIX INVENTING ANNA. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, *7(2)*, 81–94. <https://doi.org/10.33479/klausa.v6i2.625>
- Eksanti, A. R., Palupi, M. F. T., & Danadharta, I. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA MISOGINI PADA FILM BRIMSTONE 1. *SEMAKOM*, *1(1)*.
- Febriyanti, R. H., Zuriyati, & Rohman, S. (2020). Misoginisme dalam Novel Kim Ji-yeong, Lahir Tahun 1982 Karya Cho Nam-joo: Kajian Feminisme Sastra. *Leksema: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, *5(2)*, 159–176. <https://doi.org/10.22515/ljbs.v5i2.2571>
- Gunawan, J., & Philipus, N. (2019). ANALISIS WACANA IDEOLOGI GENDER DALAM FILM KARTINI VERSI 1982 DAN 2017 (STUDI KOMPARATIF). *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, *7(2)*.
- Lesmana, D., & valentina, G. monique. (2022). Perspektif Perempuan Dalam Film Mimi Melalui Analisis Wacana Kritis Sara Mills.

Jurnal Communicology : Jurnal Ilmu Komunikasi, 10(1), 23–44.
<http://journal.unj.ac.id/>

Marietha, A. R., Najwarani, D., Almuttaqin, F. P., Novianti, F. E., Sihotang, J., & Wulan, R. R. (2021). FENOMENOLOGI OBJEKTIFIKASI SEKSUAL PADA WANITA PENGGUNA TIKTOK DAN INSTAGRAM ANDINI RIZKA. *Public Relations Journal*, 2(1), 65–81.

Miragusviana, F., Suksmawati, H., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Timur, J., Prodi, D., & Komunikasi, I. (2022). *REPRESENTASI PERJUANGAN FEMINIS MELAWAN KEKERASAN SEKSUAL PADA PEREMPUAN DALAM AKUN INSTAGRAM @indonesiafeminis*. 5(1). www.ejurnal.stikpmedan.ac.id

Miranti, A., & Sudiana, Y. (2021). PELECEHAN SEKSUAL PADA LAKI-LAKI DAN PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP MASKULINITAS (ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH Sexual Harassment of Men and Society’s Perspective On Masculinity (Norman Fairclough Critical Discourse Analysis). *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(2). <http://journal.ubm.ac.id/>

Novitasari, M. (2018). DISKRIMINASI GENDER DALAM PRODUK BUDAYA POPULER (Analisis Wacana Sara Mills Pada Novel “Entrok”). *Jurnal Semiotika* , 12(2), 151–166.
<http://journal.ubm.ac.id/>

Permatasari, S. D. R., & Widisanti, N. M. (2019). Hantu Perempuan sebagai “Produk Gagal” dalam dua Film Horor Indonesia. *Jurnal PIKMA: Publikasi Media Dan Cinema*, 5(2), 337–346.

- Puspitasari, D. R. (2021). NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM FILM TILIK (KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE) SOCIAL-CULTURAL VALUES IN TILIK FILM (SEMIOTIC STUDY OF CHARLES SANDERS PEIRCE). *Jurnal Semiotika*, 15(1), 10–18.
<http://journal.ubm.ac.id/>
- Sakina, A. I., & A Dessy Hannah Siti. (2017). MENYOROTI BUDAYA PATRIARKI DI INDONESIA. *SHARE:Socialworkjournal*, 7(1), 1–129. <http://www.jurnalperempuan.org/blog2/-akar->
- Setiawan, E., & Halim, C. (2022). PERKEMBANGAN FILM HOROR DI INDONESIA TAHUN 1990-2010. In *Bandar Maulana Jurnal Sejarah Kebudayaan* (Vol. 27, Issue 1). <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/BandarMaulana>
- Sumakud, V. P. juliana, & septyana, V. (2020). ANALISIS PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM MENOLAK BUDAYA PATRIARKI (Analisis Wacana Kritis-Sara Mills Pada Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”). *Jurnal Semiotika* , 14(1), 77–101. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Wibowo, Y. S. (2020). *Kebijakan Perfilman Indonesia Masa Orde Baru vs Reformasi dan Implementasinya dalam Perfilman*. <https://kebijakankomf13.wixsite.com/rkk-kel13/post/kebijakan-perfilman-indonesia-masa-orde-baru-vs-reformasi-dan-implementasinya-dalam-perfilman/>
- Wulan, R. R. (2019). KAJIAN GENDER DALAM ILMU KOMUNIKASI. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 15(1).
- Zainuri, A. (2019). EKSPLOITASI TUBUH AKTIVIS PEREMPUAN PENGURUS CABANG PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA KABUPATEN MALANG. *The*

Indonesian Journal of Islamic Family Law, 09(01), 149–171.
<https://pmii.or.id/hasil-muspinas/>.

Zumiarti, Reni, F., Bakhtiar, R., Fitri, W., & Nabilah. Rajwa Nu'ma. (2024). JANDA DALAM PERSPEKTIF PATRIARKI DAN KAUM MISOGINI DALAM TIKTOK (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Ekasati Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*.

Website

Adrian, K. (2021). *Mengenal Misoginis, Seseorang yang Membenci Wanita secara Ekstrem*. <https://www.alodokter.com/mengenal-misoginis-seseorang-yang-membenci-wanita-secara-ekstrem>

Alvarez, C. (2023, April). *Apa perbedaan antara sumber primer dan sekunder*. <https://www.wgu.edu/blog/what-difference-between-primary-secondary-source2304.htm>